

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka untuk menjelaskan data penelitiannya (Darwin et al., 2021). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan hipotesis awal dalam penelitian yang kemudian dibuktikan dengan prosedur yang terstruktur (Ferdinand, 2019). Penelitian ini disusun untuk *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Turnover Pekerja Generasi Z dan Milenial di Kota Blitar*

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan subyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono dalam (Amin et al., 2023) Mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya. Secara garis besar, populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik itu berupa manusia, tempat, maupun fenomena. Adapun populasi dalam penelitian ini yakni pekerja generasi Z dan generasi milenial di Kota Blitar yang pernah mengalami turnover (perpindahan kerja atau berhenti kerja secara sukarela maupun tidak sukarela). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Blitar tahun 2022, jumlah total kasus turnover pekerja generasi Z dan generasi milenial di Kota Blitar dalam 3 tahun terakhir (2022-2024) sebanyak 340 orang terdiri dari :

Tabel 2. 1 Tingkat Turnover di Kota Blitar

Tahun	Jumlah
2022	125 orang
2023	138 orang
2024	77 orang

Sumber : Data BPS Kota Blitar 2024

Dengan demikian, populasi penelitian ini adalah sebanyak 340 orang generasi Z dan generasi milenial yang mengalami turnover dalam kurung waktu waktu 3 tahun.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang ada dalam populasi. Sugiyono dalam (Amin et al., 2023) mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya. sampel dapat diambil dari sebagian populasi dengan menggunakan cara cara tertentu dalam (Amin et al., 2023) . Secara sederhana sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, Dengan menggunakan rumus *Slovin*. Adapun rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

z = Ukuran populasi

e = Sampling error = 10%

Dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel dengan populasi yang diketahui (N), tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 10% (e), dapat diidentifikasi jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{340}{1+340 \cdot (0,1)^2} = \frac{340}{1+3,4} = \frac{340}{4,4} \approx 77,27$$

Berdasarkan kepada rumus dan perhitungan di atas, nilai n yang diperoleh yaitu 77.27 dibulatkan menjadi 78, sehingga dalam penelitian ini akan mengambil data dari 78 respondens.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data melibatkan penyebaran kuisisioner melalui Google Form. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan meminta peserta untuk menjawab pertanyaan atau komentar tertulis. Dengan menggunakan skala Likert, penyelidikan ini dilakukan. Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pemahaman seseorang atau kelompok tentang masalah sosial (Sugiyono, 2014:93). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah fenomena sosial yang peneliti identifikasi. Responden memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap sejumlah item yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat (variabel *dependen*) Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yang dipergunakan yaitu Work life (X1), Job Satisfaction (X2), *Incentives & Rewarding* (X3), *Job Stress*(X4), dan *Workload* (X5).

2. Variabel Terikat (variabel Dependen)

Variabel terikat atau variabel *dependen* adalah variabel yang nilainya tergantung variabel lain, dimana nilai variabel ini dapat berubah. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dipergunakan adalah *Turnover Intention* (Y)

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Work-Life Balance (X1)	Keseimbangan kehidupan kerja adalah sejauh mana seseorang merasa puas dengan menjalankan segala peran dalam kehidupan diluar dan didalam pekerjaannya McDonald dan Bradley dalam (Pantouw	A. Rasio waktu kerja vs waktu pribadi Keseimbangan Keterlibatan B. Keseimbangan Kepuasan C. Kepuasan atas pekerjaan itu sendiri

	et al., 2022)	
Job Satisfaction (X2)	Kepuasan kerja mencerminkan bagaimana kita merasakan tentang pekerjaan kita dan apa yang pikirkan tentang pekerjaan kita. (Wibowo,2015)	A. Hubungan yang baik antara rekan kerja. B. Rasa saling menghormati dan menghargai antar rekan kerja. C. Suasana kerja yang baik. D. Kepuasan atas pekerjaan itu sendiri
Incentives & Rewarding (X3)	Penghargaan yang nyata diterima oleh karyawan dalam bentuk pembayaran ,penghargaan dan imbalan. (Dessler,2018)	A. Pemberian gaji yang adil antar karyawan sesuai dengan tanggungjawab masing-masing. B. Peluang Promosi C. Persepsi keadilan distribusi rewards D. Jumlah & frekuensi bonus/incentives
Job Stress (X4)	Tingkat stres mental yang dirasakan akibat tekanan pekerjaan. (Fitriani et al.,2023)	A. Level stres psikologis B. Beban emosional dari pekerjaan

		C. Konflik peran dan tekanan deadline
Workload (X5)	Banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan serta tingkat kesulitan dan tuntutan mental/fisik dari pekerjaan.(Wijayanti & Hamzah (2022),	A. Jumlah tugas per periode B. Kompleksitas dan intensitas pekerjaan C. Overload atau jam kerja tinggi
Turnover Karyawan	Tingkat keluar masuk karyawan dalam periode tertentu dan niat untuk berhenti atau keluar dalam pekerjaan. (Yohana Caroline Iskandar dan Dedi Rianto Rahadi,2021)	A. Tingkat keluar masuk karyawan dalam periode tertentu B. Alasan utama karyawan meninggalkan perusahaan C. Tingkat komitmen karyawan terhadap perusahaan D. Kepuasan terhadap manajemen dan kebijakan perusahaan E. Niat untuk mencari pekerjaan lain dalam waktu dekat.

Sumber : Dikembangkan untuk skripsi ini

3.3.3 Pengukuran

Skala pengukuran menurut sugiono (2019) penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok

orang tentang fenomena sosial. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Dalam penelitian ini, skala likert terdiri dari 5 tingkatan preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pengukuran

Penilaian	Skor (Bobot)	Keterangan
Sangat Setuju (SS)	5	Tertinggi
Setuju (S)	4	Tinggi
Netral (N)	3	Sedang
Tidak Setuju (TS)	2	Rendah
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Terendah

Sumber : Dikembangkan untuk skripsi ini

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei online sebagai teknik pengumpulan data. Survei online merupakan pendekatan yang efektif untuk menjangkau responden yang tersebar di berbagai lokasi geografis. Dengan menggunakan kuesioner yang dirancang secara sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejumlah variabel seperti work-life balance, job satisfaction, incentives & rewarding, job stress, dan workload, yang diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan karyawan untuk bertahan atau berpindah kerja (turnover).

Penggunaan platform survei online memberikan kemudahan dalam distribusi kuesioner serta memungkinkan pengumpulan data dalam waktu yang relatif singkat. Pendekatan ini juga memperluas jangkauan responden, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih representatif, khususnya dari kelompok Generasi Z dan Milenial sebagai fokus penelitian.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk mengidentifikasi pola-pola hubungan antar variabel yang relevan dalam model penelitian.

Selain itu, proses pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan dari responden secara sadar (informed consent) serta menjaga kerahasiaan dan privasi informasi pribadi mereka. Dengan pendekatan yang sistematis dan etis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat turnover karyawan di kalangan Generasi Z dan Milenial.

3.5 Metode Analisis

Dalam Penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model analisis menggunakan Perangkat lunak Smart PLS 4.0 SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modelling). PLS memaparkan bagaimana variabel berhubungan satu sama lain dan memungkinkan analisis tes. PLS berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk mendukung hipotesis dan mengklarifikasi apakah ada hubungan antar variabel laten, untuk mengetahui apakah *Worklife Balance* dan Stres Kerja berpengaruh terhadap *TurnOver* pekerja generasi Z dan generasi Milenial di Kota Blitar. Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap : 1) Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran), 2) Analisa *Inner Model* (Model Struktural), dan 3) Pengujian Hipotesis

3.5.1 Pengukuran Model (Outer Model)

Analisis outer model digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas instrumen pengukuran (kuesioner) yang digunakan untuk masing-masing konstruk. Indikator yang digunakan:

3.5.1.1 Convergent Validity

Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Terdapat dua jenis validitas dalam PLS SEM, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu

variable laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat didemonstrasikan melalui unidimensionalitas yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (Average Variance Extracted / AVE). Nilai AVE setidaknya sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata (Ghozali, 2016).

3.5.1.2 Discriminant Validity

Yaitu sebuah model dalam memberi penilaian sampai mana suatu konstruk bisa terbedakan dengan konstruk lain (Hardisman, 2020). Validitas ini bisa ditinjau dalam cross loading diantara indikator dan konstruk. Jika hubungan konstruk dan indikator lebih besar daripada hubungan indikator terhadap konstruk lain, maka tindakan itu akan menjelaskan jika konstruk laten akan memprediksikan indikator dalam bloknya yang baik daripada indikator terhadap blok lain. (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.1.3 Construct Reliability

Yaitu standar akurasi dan konsistensi instrument untuk mengukur variable laten. Pengujian ini dilaksanakan dalam memberi kepastian jika instrument yang digunakan akan memiliki taraf konsisten dan akurat yang besar saat melakukan pengukuran konstraknya. Berdasarkan si SmartPLS4.0, ada 2 model yang dapat digunakan dalam melakukan pengukuran reabilitas konstruk berdasarkan indikator reflektif, yakni Cronbach'sAlpha dengan CompositeReliability. Sebuah konstruk dirasa reliable jika skor reliabilitas komposit dengan Cronbach'sAlpha >0,7.(Ghozali & Latan, 2015).

3.5.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Berdasarkan output SmartPLS3, uji struktural maupun hypothesis akan dilakukan dengan menganalisa hyphotesis dengan menganalisa hipotesisnya maupun metode struktural dengan mengestimasi koefisien atau jalur maupun

skor t statistic yang bertaraf sign 0,05. Uji hypothesis dan keterkaitan diantara variable dilaksanakan lewat 2 tahap, yaitu: (1) Mengujikan kofisien langsung, (2) Mengujikan kofisien tak langsung. (Sani & Maharani Ekowati, 2019). Metode struktural menjelaskan perkiraan dan keterkaitan diantara variable laten dengan berdasar kepada teori substansif.

3.5.2.1 R- square

Koefisien R-Squared dipakai dalam mengevaluasikan sampai manakah konstruk eksogen bisa dijelaskan dengan konstruk endogen yang bernilai 0-1. Untuk memberi penilaian metode struktural, tahapan pertama yaitu dengan memberi penilaian RSquared dalam tiap variable latten endogen untuk melakukan pengukuran potensi perkiraan atas metode struktural. Pengujian ini dilaksanakan dengan memeriksakan skor R-Squared yang akan mengindikasikan sampai manakah metode ini bisa menyatakan variasi dalam variable latten endogen. Perubahan skor R-Squared bisa dipergunakan dalam menjelaskan hubungan substansi atas variable latten eksogen dalam variable endogen. Berdasarkan skor R-Squared, yakni 0,67, 0,33, serta 0,19, sehingga ditarik kesimpulan jika metode ini berkekuatan tinggi, sedang, serta rendah dengan beruntun. Chin 1998 dalam (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.4 F-square

Pengujian ini dipergunakan dalam memberi penilaian besar hubungan diantara variable dan pengukuran dampak maupun f-squared. Sehingga skor f-squared sejumlah 0,02, 0,15, serta 0,35 yang dijelaskan dalam indikator hubungan dengan lemah, sedang, serta tinggi ditingkat structural atas preditkor variable latten. Tetapi, skor <0,02 diabaikan sehingga tak berdampak signifikan. (Ghozali & Latan, 2015)

3.5.3 Uji Hipotesis dalam SmartPLS

Uji coba ini digunakan dalam melakukan evaluasi sampai mana hubungan variable dengan langsung atau tak langsung. Pengujian ini dilakukan memakai model bootstrappings pada SmartPLS4.0. Uji hipotesisnya memakai skor statistic yang memakai alpha 5%, yang mana skor t-statistic sejumlah 1,96. Kemudian dalam menolak maupun menerima *hyphotesis*, dipergunakan skor probability, yang mana H_a disetujui dan H_0 tidak disetujui apabila skor P value $< 0,05$. (Ghozali & Latan, 2015).